

IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BERDASARKAN SAK EMKM (*STUDY KASUS PADA PENGRAJIN TAS IBU INDRA SURIYANTI*)

Tabita Nanda Omega
tabitananda@gmail.com
Universitas Wijaya Kusuma

Lilik Mardiana
lilikmardiana@uwks.ac.id
Universitas Wijaya Kusuma

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengevaluasi kendala yang menyebabkan usaha pengrajin tas Ibu Indra Suriyanti belum menerapkan pencatatan dan kendala dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (2) menyusun laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Pengrajin tas Ibu Indra Suriyanti dengan *program Ms. Excel* yang berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya sosialisasi dan pengetahuan pemilik tentang SAK EMKM, kurangnya sumber daya manusia yang professional di bidang akuntansi pada usaha Mikro Kecil dan Menengah, (2) Pemilik belum menerapkan pencatatan atas usahanya dan belum menerapkan sesuai Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Kata Kunci : Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Implementasi penyusunan laporan keuangan.

ABSTRACT

This study aims to (1) evaluate the constraints that cause the bag craftsmen of Mrs. Indra Suriyanti to have not applied recording and constraints in preparing financial reports based on SAK EMKM (2) compiling financial reports for Micro, Small and Medium Enterprises on Bag Craftsmen Mrs. Indra Suriyanti with the program Ms. Excel based on SAK EMKM. This study uses a qualitative method with a case study method. The results of this study indicate that: (1) The obstacles faced are the lack of socialization and owner's knowledge about SAK EMKM, the lack of professional human resources in accounting for Micro, Small and Medium Enterprises, (2) The owner has not applied records of his business and has not implemented it. in accordance with the Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprises (SAK EMKM)

Keywords : Financial Accounting Standard for Micro Small and Medium Entities (SAK EMKM), Micro Small and Medium Entities, Preparation of reports financial accounting statement.

I. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah atau biasa kita sebut UMKM adalah sarana pemberdayaan negara terhadap masyarakat untuk selalu bersikap produktif. UMKM menjadi sarana bagi masyarakat untuk memberdayakan segala talenta untuk menghasilkan suatu profit bagi dirinya maupun negara. Menurut David McClland (1971) dalam Dhewanto (2019), suatu negara membutuhkan sekurang-kurangnya 2% pengusaha dari total jumlah penduduk suatu negara agar perekonomian meningkat dan menjadi negara maju. Di Jawa Timur sendiri, tingkat perkembangan UMKM dirasa berkembang sangat baik dari tahun ke tahun. Perkembangan hingga tahun 2018, melalui data dari situs Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur (<http://diskopukm.jatimprov.go.id/info/data-ukm>) dari tahun 2016 – 2018 melalui sensus yang dilakukan oleh sensus Ekonomi, Jumlah UMKM di Jawa Timur mencapai 9.782.262 UMKM dan 248.306 UMKM di Sidoarjo. Dengan adanya UMKM, dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada serta meningkatkan pendapatan negara melalui kegiatan usahanya.

Dalam mengembangkan usahanya, UMKM membutuhkan suntikan dana dari pihak – pihak penyelenggara dana. Tambahan modal sangat diperlukan sebagai sarana untuk mengembangkan usaha para pelaku UMKM. Penyelenggara dana seperti bank memulai membuka pinjaman untuk para pelaku UMKM yang ingin mengembangkan sayapnya. Untuk

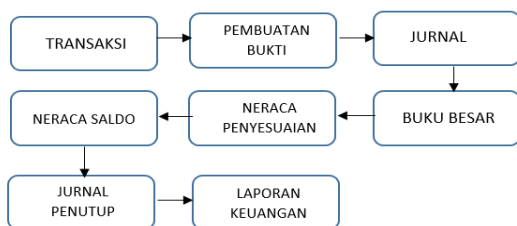
mendapatkan suntikan dana tersebut, para pelaku UMKM diwajibkan untuk memberikan informasi kepada kreditur berupa laporan keuangan yang *valid* dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan ini menjadi informasi untuk kreditur mengukur apakah sang debitur dapat melaksanakan kewajibannya terhadap pinjaman yang telah diberikan. Namun selama ini, para pelaku UMKM enggan membuat laporan keuangan karena dianggap sulit dan buang – buang waktu saja. Sadeli (2018) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif mengenai posisi keuangan dan perubahan – perubahannya serta hasil yang dicapai dalam periode tertentu. Tujuan laporan keuangan sendiri adalah menyediakan informasi bagi pihak – pihak yang berkepentingan, antara lain: manajer perusahaan, pemilik perusahaan, bankir, kreditur, investor, pemerintah, dan lembaga lain. Kesulitan yang dihadapi oleh UMKM untuk menyelenggarakan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang ada didasarkan atas ketidaktahuan pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan yang ada. Informasi yang dituangkan dalam laporan keuangan UMKM dapat mengevaluasi UMKM terhadap perkembangan usahanya. Laporan keuangan yang disediakan oleh UMKM haruslah berdasarkan SAK EMKM. Sebelumnya dasar pembuatan laporan keuangan UMKM didasarkan pada SAK ETAP yang dianggap masih kurang bisa dipahami dengan baik oleh pelaku UMKM sehingga para pelaku UMKM enggan untuk membuatnya.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah kendala yang dihadapi Pengrajin tas Ibu Indra Suriyanti dalam melakukan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM?, (2) Bagaimanakah penyusunan laporan keuangan pada Pengrajin tas Ibu Indra Suriyanti sesuai dengan SAK EMKM? Sehingga dapat kita simpulkan bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui kendala yang Pengrajin tas Ibu Indra Suriyanti dalam menerapkan SAK EMKM dan mengetahui usaha penyusunan laporan keuangan Pengrajin Tas Ibu Indra Suriyanti berdasarkan SAK EMKM.

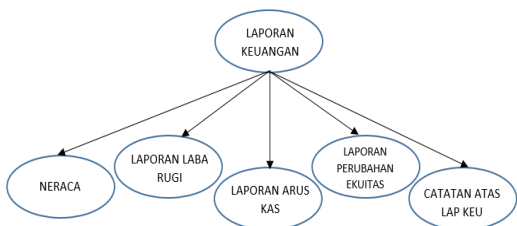
II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari siklus akuntansi. Siklus akuntansi menurut Haryono Jusup (2014) dalam Tatik (2018) adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Siklus Akuntansi



Gambar 1.2 Laporan Keuangan

Menurut Sadeli (2018), Tujuan umum adanya laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

- Menyajikan informasi yang bisa diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
- Menyajikan informasi yang bisa diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
- Menyajikan informasi yang bisa diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
- Menyajikan informasi yang bisa membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakainya.

Dengan tujuan laporan keuangan tersebut, maka laporan keuangan yang dibuat oleh suatu entitas haruslah menyajikan laporan yang dapat diandalkan. Laporan keuangan yang dapat diandalkan haruslah wajar dan mudah dipahami untuk memberikan informasi yang mudah dimengerti oleh pihak – pihak yang memerlukan laporan keuangan tersebut. Menurut Ikatan Akuntan dalam SAK EMKM (2016:7), Penyajian wajar laporan keuangan memiliki syarat entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan :

- Relevan : informasi bisa digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan

- b. Representasi tepat : informasi dalam laporan keuangan menunjukkan secara tepat apa yang akan dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Keterbandingan : informasi dalam laporan keuangan entitas bisa dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman : informasi yang disajikan bisa dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai dan kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

Menurut Lestari (2018), Dalam SAK EMKM Laporan Keuangan entitas minimal terdiri dari:

- a. Laporan Posisi Keuangan
Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun – akun berikut:
kas dan setara kas; 2) piutang ; 3) persediaan; 4) aset tetap; 5) utang usaha; 6) utang bank; 7) ekuitas.
- b. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun – akun sebagai berikut : pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak.
- c. Catatan atas Laporan Keuangan
Catatan atas laporan keuangan memuat : 1) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM; 2) ikhtisar kebijakan akuntansi; 3) informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan

transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan entitas.

Meskipun UMKM hanya perlu menyajikan ketiga laporan tersebut, UMKM juga diperbolehkan untuk menyajikan laporan keuangan yang lainnya jika diperlukan yaitu Laporan perubahan ekuitas dan Laporan Arus Kas.

2.2 UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang – undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya – tidaknya selama 2 tahun berturut – turut. Menurut Undang – Undang nomor 20 tahun 2008 dalam Judianto (2018), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah didefinisikan sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang – undang ini.
- b. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri

sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang – undang ini.

- c. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang – undang ini.

Tabel 1.1 Kriteria Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

NO	URAIAN	KRITERIA	
		ASET	OMZET
1	USAHA MIKRO	MAKS 50 JT	MAKS 300 JT
2	USAHA KECIL	> 50 JT – 500 JT	> 300 JT – 2,5 MILIAR
3	USAHA MENENGAH	> 500 JT – 10 MILIAR	> 2,5 MILIAR – 50 MILIAR

Sumber : *www. Depkop.go.id*

2.3 Akuntansi

Menurut Sadeli (2018:2) menyatakan bahwa akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi

ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut. Menurut Soemarso (2004:3), Pengertian Akuntansi merupakan suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien.

2.4 SAK EMKM (Entitas Mikro Kecil dan Menengah)

SAK EMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah yang diperuntukkan bagi para pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah). Sebelum adanya SAK EMKM, pemerintah sempat menyarankan para pelaku Usaha kecil dan menengah untuk melaksanakan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2009. SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis. Menurut SAK EMKM (2016), Biaya Historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan, biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Dasar

pengukuran ini diambil sebagai dasar karena banyak dari pelaku UMKM masih banyak melakukan pencatatan bahkan sangat jarang yang melakukan pembukuan. Inilah sebabnya, SAK EMKM dibuat sesederhana mungkin, karena keterbatasan pelaku UMKM dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan yang dianggap kurang begitu berdampak bagi usaha mereka dan tidak ada tenaga kerja yang andal untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

2.5 Perbedaan SAK EMKM dan SAK ETAP

Menurut Hidayatullah (2018), Pada tahun 2009 dikeluarkan SAK ETAP, namun standar ini dianggap terlalu kompleks untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah sehingga dibutuhkan standar akuntansi yang lebih sederhana. Banyak EMKM yang belum bisa mengaplikasikan SAK ETAP, hal itu dilatarbelakangi oleh kurangnya pelaku EMKM yang mampu menerapkan SAK ETAP. Perbedaan dasar SAK UMUM, ETAP, & EMKM berada pada tingkat kompleksitas. Laporan keuangan SAK ETAP terdiri atas 5 komponen yaitu L/R, perubahan ekuitas, neraca, arus kas, kalk sedangkan pada SAK EMKM hanya terdapat 3 komponen yaitu L/R, neraca, CALK.

Dengan diterbitkannya SAK EMKM, UMKM diharapkan dapat dengan mudah membuat laporan keuangan sebagai dasar informasi perusahaan karena dianggap lebih sederhana dan dapat diterapkan didalam lingkup UMKM untuk membantu mengembangkan UMKM.

2.6 Penelitian Terdahulu

Ending Purwati (2017) tentang Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan pada UMKM Industri konveksi di Salatiga menghasilkan bahwa industri UMKM di Salatiga masih sebatas

mengenali pengetahuan laporan keuangan secara dasar. Ini diakibatkan karena pendidikan laporan keuangan dan pelatihan yang berkenaan dengan laporan keuangan masih belum ada atau terealisasi. Menurut koresponden dengan laporan keuangan seperti ini cukup membantu dalam keberlangsungan usaha.

Ketut Ari Warsadi, Nyoman Trisna Herawati, I Putu Julianto (2017) tentang Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada PT Mama Jaya menghasilkan bahwa pemilik PT Mama Jaya memahami bahwa pencatatan keuangan dalam suatu usaha sangat penting untuk dilakukan, SAK EMKM belum diterapkan pada PT Mama Jaya karena kurangnya pengetahuan mengenai pencatatan dan pembukuan SAK EMKM.

Sri Haryanti, Dewi Saptantinah Puji Astuti, Fadjar Harimurti (2018) tentang Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada *HomeIndustry* Jamur Tiram dan Jamur Kuping di Desa Ngijo Kabupaten Karanganyar) menghasilkan bahwa informasi yang diperoleh dari catatan belum dapat digunakan sepenuhnya untuk mendukung atau bermanfaat

dalam pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan operasional *home industry* jamur tiram dan Jamur kuping desa ngijo kabupaten Karanganyar.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Implementasi penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK EMKM (study kasus pada pengrajin tas Ibu Indra Suriyanti). Adapun obyek penelitian adalah implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM. Maka definisi yang perlu dijelaskan yaitu, suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci yang bertujuan agar pencatatan dilakukan dengan benar dan sesuai SAK EMKM pada Pengrajin tas Ibu Indra Suriyanti. Dengan berfokus pada siklus atau proses akuntansi yang ada, mulai dari transaksi yang dilakukan seperti apa, bagaimana pencatatan yang dilakukan selama ini oleh pemilik, bagaimana penjurnalan yang dilakukan, akun buku besar apa saja yang ada selama ini dan sudah dicatat, bagaimana penyesuaian yang dilakukan diakhir tahun hingga penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang belaku dapat diterapkan atau tidak.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, merupakan proses penginvestigasian dan pengaturan secara sistematis catatan lapangan serta bahan – bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai

bahan – bahan tersebut agar dapat diintreprestasikan temuannya terhadap orang lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu pemilik Pengrajin tas Ibu Indra Suriyanti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data internal yaitu data yang diperoleh dari dalam perusahaan yang merupakan data primer. Data primer ini didapat melalui wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan dalam perusahaan (UMKM), seperti pemilik usaha dan karyawan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertempat di Kedensari, RT 010, RW 004, Desa Kludan, Kec, Tanggulangin, Kota Sidoarjo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini di mulai pada bulan November 2019.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

3.4.1 Survey Pendahuluan

Langkah prosedur pengumpulan data yang pertama adalah *survey* pendahuluan pada Pengrajin tas Ibu Indra Suriyanti untuk mengambil gambaran bahwa data yang diambil memang belum pernah dibuatkan laporan keuangan.

3.4.2 Survey Lapangan

Data diambil dengan cara :

A. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati kegiatan yang terjadi. Peneliti melakukan observasi untuk melihat pola aktivitas

yang terjadi di dalam usaha pengrajin tas Ibu Indra Suriyanti sebagai dasar dalam menkonsep kegiatan yang terjadi.

B. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dengan meminta informasi kepada pihak narasumber sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini, wawancara dilakukan langsung kepada pemilik perusahaan dan salah satu karyawan yang bekerja.

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengabadikan kegiatan maupun kegiatan yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi kegiatan yang ada di perusahaan beserta beberapa contoh bukti transaksi atas kegiatan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang dilakukan adalah analisis data dengan metode deskriptif kualitatif. Didalam penelitian ini peneliti menuliskan gambaran suatu data apa adanya sesuai dengan data yang didapat. Hal ini untuk menunjukkan keadaan sebenarnya dari Pengrajin tas Ibu Indra Suriyanti dan mengimplementasikan penerapan SAK EMKM untuk melihat reaksi yang akan diperoleh peneliti.

Dalam pengambilan data, maka perlu dilakukan kegiatan – kegiatan terstruktur sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengambil data sebagai bahan pengolahan data dalam pembuatan

laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Wawancara dilakukan kepada pemilik usaha dan kepada salah satu pegawai yang bersangkutan dalam usaha tersebut.

2. Penjelasan SAK EMKM dan kegunaan laporan keuangan kepada pemilik perusahaan. Penjelasan mengenai SAK EMKM dan kegunaannya kepada pemilik perusahaan adalah sebagai pemberian informasi dan pengertian dalam kegiatan penelitian ini agar pelaku usaha dapat memulai menggunakan

3. Pengumpulan data dari hasil wawancara

Pengumpulan data hasil dari wawancara dirangkum dan dijelaskan secara rinci sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan agar dalam pengolahan hingga pembuatan laporan keuangan dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

4. Pengolahan data sebagai dasar pembuatan laporan keuangan
Pengolahan data dimulai dari penalaran transaksi yang telah dilakukan dalam usaha, pembuatan jurnal umum, pembuatan jurnal khusus, pembuatan neraca sementara, pembuatan jurnal penyesuaian jika terjadi transaksi tambahan dalam periode tersebut, hingga pembuatan neraca akhir hingga catatan atas laporan keuangan. Semua data yang dikelola haruslah sesuai dengan data yang

diperoleh pada saat wawancara dan dapat dipertanggungjawabkan.

5. Pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pembuatan laporan keuangan SAK EMKM terdiri atas neraca, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat haruslah lengkap dan jelas agar dapat dimengerti terutama oleh pemilik usaha dan dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan di masa selanjutnya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pemodal dalam dunia UMKM masih bergantung dari pendapatan usaha yang didapat perbulan ditambah dengan modal pemiliknya. Namun untuk mendukung berkembangnya usaha, dibutuhkan modal yang besar untuk bisa memfasilitasi kinerja setiap pekerjaan yang ada. Untuk mendapatkan tambahan modal, setiap usaha perlu untuk menambah modalnya dengan salah satu cara yaitu meminjam dari bank.

Penelitian ini akan membahas permasalahan mengenai implementasi penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM yang meneliti kasus pada pengrajin tas ibu Indra suriyanti yang berlokasi di sidoarjo. Usaha yang dimiliki oleh Ibu Indra Suriyanti adalah usaha yang bergerak dibidang pengrajin tas yang berlokasi di Kedensari, RT 010, RW 004, Desa Kludan, Kec, Tanggulangin, Kota Sidoarjo. Dalam usahanya, perbulan

omzet yang bisa diraup oleh usaha ini dapat kurang dari 40 juta. Usaha ini bisa menyelesaikan 180-240 biji tas per minggu dengan omzet perbulan yang cukup tinggi bagi usaha kecil yang baru berjalan.

4.2 Hasil Penelitian

1. Alasan, Kendala, dan Kegiatan Usaha Pengrajin Tas Ibu Indra Suriyanti

Dalam menjalankan usahanya, pemilik pasti memiliki kendala dan alasan dalam mengembangkan usahanya serta kesulitan – kesulitan yang dianggap menghambat berjalannya usaha pengrajin tas milik Ibu Indra Suriyanti. Kendala yang menghambat usaha ibu Indra Suriyanti dalam implementasi SAK EMKM adalah :

- a. Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan. Karyawan yang dimiliki tidak memiliki dasar pengenalan siklus akuntansi dan penyusunannya serta tidak pernah ada pelatihan yang dilakukan atau diikuti oleh pemilik ataupun karyawan tentang akuntansi. Semua pencatatan juga tidak dicatat sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.
- b. Tidak adanya pembagian tugas dan sistem manajemen yang belum terarah untuk membentuk usaha yang baik. Dalam setiap pengambilan keputusan masih berdasarkan asumsi pemilik semata, tidak melihat transaksi historis di periode sebelumnya karena tidak

adanya dasar pengambilan keputusan yaitu laporan keuangan.

2. *Pembahasan Implementasi Keuangan pada Pengrajin Tas Ibu Indra Suriyanti*

Dalam usaha yang dilakukan oleh ibu Indra Suriyanti selama ini, pencatatan atas setiap bukti transaksi yang dilakukan tidak pernah disimpan atau dicatat sebagaimana mestinya. Alasannya karena mereka tidak ada niat dan kepentingan bagi pencatatan ini baik hanya untuk melihat keuntungan maupun mengevaluasi penjualan dan pendapatan selama setahun. Alasan ini sangatlah berbanding terbalik dengan ketentuan yang berlaku dalam siklus akuntansi. Selama ini Ibu Indra Suriyanti tidak melakukan pencatatan serta menyimpan bukti transaksi. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Indra Suriyanti dan mendapatkan hasil neraca awal serta data – data sebagai berikut :

Tabel 1.2

Neraca Awal Pengrajin tas Ibu Indra Suriyanti

PENGRAJIN TAS IBU INDRASURIYANTI NERACA AWAL TAHUN 2018	
ASET	
	Awal Tahun 2018
KAS	Rp5,000,000
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS	Rp5,000,000
PIUTANG USAHA	Rp0
PERSEDIAAN BAHAN BAKU	Rp250,000
PERSEDIAAN BAHAN PENOLONG	Rp0
PERSEDIAAN PRODUK JADI	Rp0
BEBAN DIBAYAR DI MUKA	Rp0
MESIN	Rp29,165,000
AKUMULASI PENYUSUTAN	-Rp13,483,000
PERLENGKAPAN	Rp550,000
JUMLAH ASET	Rp21,482,000
LIABILITAS	
UTANG USAHA	Rp0
UTANG BANK	Rp833,333
JUMLAH LIABILITAS	Rp833,333
EKUITAS	
MODAL	Rp20,648,667
JUMLAH EKUITAS	Rp20,648,667
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp21,482,000

Sumber : Hasil wawancara dan Observasi, data diolah

Tabel 1.3

Sisa Mesin dan Perlengkapan di tahun 2017

SISA DARI TAHUN 2017					
Mesin dan Perlengkapan		Total	Penyusutan Per Tahun (1 Tahun)	Penyusutan sampai 2017	Sisa Nilai
Mesin Cangklong (2016)	Rp4,040,000	1	Rp4,040,000	Rp808,000	Rp3,232,000
Mesin Jahit (2009-2018)	Rp1,875,000	7	Rp13,125,000	Rp2,625,000	Rp7,250,000
Mesin Press (2015)	Rp12,000,000	1	Rp12,000,000	Rp2,400,000	Rp4,800,000
Pala	Rp250,000	2	Rp500,000		Rp7,200,000
Chanting	Rp25,000	8	Rp200,000		
Meteran Kain	Rp20,000	2	Rp40,000		
			Rp29,715,000		Rp15,482,000

Sumber : Hasil wawancara dan Observasi, data diolah

Tabel 1.4

Kebutuhan Mesin dan perlengkapan

KEBUTUHAN 2018					
Mesin dan Perlengkapan		Total	Penyusutan Per Tahun (1 Tahun)	Penyusutan sampai 2018	Sisa Nilai
Mesin Cangklong (2016)	Rp4,040,000	1	Rp4,040,000	Rp808,000	Rp2,424,000
Mesin Jahit (2009-2018)	Rp1,875,000	7	Rp13,125,000	Rp2,625,000	Rp2,825,000
Mesin Press (2015)	Rp12,000,000	1	Rp12,000,000	Rp2,400,000	Rp4,800,000
Pala	Rp250,000	2	Rp500,000		
Chanting	Rp25,000	8	Rp200,000		
Colter	Rp30,000	2	Rp60,000		
Penggaris	Rp147,600	4	Rp590,400		
Kapur Kain	Rp1,800	88	Rp158,400		Rp486,083.33
Meteran Kain	Rp20,000	2	Rp40,000		
			Rp29,145,000	Rp3,833,000	Rp19,316,000
			Rp1,956,400		Rp1,849,000

Sumber : Hasil wawancara dan Observasi, data diolah

Tabel 1.5

Penyusutan tahun 2018

PEMAKAIAN 2018	NILAI	WAKTU PENYUSUTAN
Mesin dan Perlengkapan		Total
Mesin Cangklong (2016)	Rp4,040,000	5
Mesin Jahit (2009-2018)	Rp13,125,000	5
Mesin Press (2015)	Rp12,000,000	1
Pala	Rp0	1
Chanting	Rp25,000	1
Curter	Rp100,000	1
Penggaris	Rp147,600	1
Kapur Kain	Rp108,800	1
Meteran Kain	Rp60,000	1
		penyusutan per bulan
		Rp5,833,000
TOTAL PENYUSUTAN MESIN	Rp41,400	Rp486,083.33
TOTAL PEMAKAIAN PERLENGKAPAN	Rp41,400	Rp336,783.33

Sumber : Hasil wawancara dan Observasi, data diolah

Tabel 1.6

Sisa Mesin dan Perlengkapan di tahun 2018

Sisa dari di Tahun 2018					
Mesin dan Perlengkapan		Total	Penyusutan Per Tahun (1 Tahun)	Penyusutan sampai 2018	Sisa Nilai
Mesin Cangklong (2016)	Rp4,040,000	1	Rp4,040,000	Rp808,000	Rp2,424,000
Mesin Jahit (2009-2018)	Rp1,875,000	7	Rp13,125,000	Rp2,625,000	Rp2,825,000
Mesin Press (2015)	Rp12,000,000	1	Rp12,000,000	Rp2,400,000	Rp4,800,000
Pala	Rp250,000	2	Rp500,000		Rp7,200,000
Chanting	Rp25,000	8	Rp200,000		
Meteran Kain	Rp20,000	2	Rp40,000		
			Rp30,800,000		

Sumber : Hasil wawancara dan Observasi, data diolah

Tabel 1.7

Biaya Gaji

Pegawai 2018			
jumlah pegawai	8		
bagian	gpr	Gj Harian	Gj Mnggajan
Jalan	4	Rp56,700	Rp1,256,000
Parking dan transportasi lainnya	4	Rp7,700	Rp30,000
total seluruh	24		Rp1,286,000
total seluruh	312		Rp106,288,000

Sumber : Hasil wawancara dan Observasi, data diolah

Tabel 1.8
Biaya Listrik

Biaya Listrik (Rp)		jumlah	
Listrik (2 minggu sekali)	Rp100,000	24	Rp2,400,000

Sumber : Hasil wawancara dan Observasi, data diolah

Tabel 1.9
Beban Penjualan

Biaya Penjualan		jumlah	
Transportasi (Kain PGs)	Rp50,000	12	Rp600,000
Kuli panggul	Rp10,000	12	Rp120,000
Total			Rp5,120,000

Sumber : Hasil wawancara dan Observasi, data diolah

Tabel 1.10
Biaya Sewa

BIAYA SEWA			
KE DINDRA SURTIANTI	3032 M	Rp500,000	PER BULAN
		Rp6,000,000	PER TAHUN

Sumber : Hasil wawancara dan Observasi, data diolah

Tabel 1.11
Modal Usaha

MODAL		BIAYA BUNGA	TOTAL	TAMBAHAN	
MODAL AWAL	Rp1,000,000			Rp11,648,667	Rp20,648,667
Hutang Tahun 2018 (bunga 7%)	Rp10,000,000	Rp700,000	Rp10,700,000	dicalit 12x	Rp891,666.67
per bulan	Rp833,333.33	Rp58,333.33			

Sumber : Hasil wawancara dan Observasi, data diolah

Tabel 1.12
Pemakaian Bahan

Pemakaian bahan baku dan lain lain				
Kain				
Biasa (canvas untuk laptop)	1,846	meter	3,845	tas
Tas wanita (imitasi)	4,452	meter	10,095	tas
Assesories				
Rantai	1970	tas	1970	meter
Magnet	5485	tas	5,485	pcs
Risletting	6485	tas	1718.5	meter
Kepala Risletting			6485	biji
Benang	42	roll	42	roll
Lem (bisa dicampuri air)	24	liter	24	liter
Karton	2523.75	biji	2523.75	biji
Plastik	13940	biji	13940	biji
Listrik (2 minggu sekali)	Rp2,400,000		Rp2,400,000	

Sumber : Hasil wawancara dan Observasi, data diolah

Tabel 1.13
Penjualan 2018

Penjualan 2018					
Nopember	Tas Wanita	435	Rp34,000	Rp14,790,000	
		420	Rp32,000	Rp13,440,000	
	Tas Laptop	310	Rp27,500	Rp8,525,000	
			Total		Rp36,755,000
Desember	Tas Wanita	430	Rp34,000	Rp14,620,000	
		400	Rp31,500	Rp12,600,000	
	Tas Laptop	270	Rp29,000	Rp7,830,000	
			Total		Rp35,050,000
			Total Omset		Rp437,529,000

Sumber : Hasil wawancara dan Observasi, data diolah

Tabel 1.14
Pembelian 2018

Pembelian 2018							
Desember	Kain	T. Wanita resleting	430	2 WARNA (25 CM)	172	Rp30,000	Rp5,160,000
		T. Wanita magnet	400	2 WARNA (25 CM)	182	Rp30,000	Rp5,466,667
	Tas Laptop	270	1 WARNA (30 CM)	130		Rp14,000	Rp1,814,400
	Karton	207.5	biji	207.5		Rp4,000	Rp830,000
	Benang	3.5	Roll	3.5		Rp10,000	Rp35,000
BOP penolong	Listrik		2	kali	2	Rp100,000	Rp200,000
		Lem	2	liter	2	Rp16,000	Rp32,000
	Plastik	1100	biji	1100		Rp107	Rp117,326
	magnet	400	biji	400		Rp350	Rp140,000
	Risletting	175	m	175		Rp1,000	Rp175,000
	Kepala Risletting	700	biji	700		Rp250	Rp175,000
					HPP	TOTAL PEMBELIAN	Rp14,145,393

Sumber : Hasil wawancara dan Observasi, data diolah

1. Jurnal Khusus

Berdasarkan data yang ada menurut pemaparan dari pemilik, maka dapat kita buat jurnal khusus sebagai dasar untuk kita memasukkan setiap akun didalamnya kedalam buku besar. Jurnal khusus adalah jurnal yang berisikan akun – akun yang terdapat dalam transaksi untuk dapat digolongkan

kedalam akun – akun yang terlibat. Jurnal khusus yang digunakan dalam usaha ini adalah jurnal pemasukan kas (JK-1), jurnal pengeluaran kas (JK-2), jurnal penjualan kredit (JK-3), dan jurnal pemakaian bahan baku (JK-4). Berikut adalah jurnal Pengeluaran Kas 2018 (JK-2) :

Tabel 1.15
Jurnal Pengeluaran Kas 2018 (JK-2)

JURNAL PENGELUARAN KAS		DEBIT				KREDIT	
TANGGAL	KETERANGAN	REF	PEMBELIAN	UTANG	SERBA SERBI	KAS	FOTOGANG
					REF	JMLAH	PEMBELIAN
DESEMBER							
AMGG2/7	BAHAN BAKU TRANSAKSI 1		Rp2.333.831				Rp2.333.831
	BAHAN PENOLONG TR 1		Rp21.000				Rp21.000
	LITREK 1/2		Rp100.000				Rp100.000
	GAJI PEJAWAN		Rp2.250.000				Rp2.250.000
AMGG2/7	BAHAN BAKU TRANSAKSI 2		Rp2.552.991				Rp2.552.991
	BAHAN PENOLONG TR 2		Rp11.653				Rp11.653
	GAJI PEJAWAN		Rp2.250.000				Rp2.250.000
	HALI PANGGILAN PENJUALAN					Rp10.000	Rp10.000
	TRANSPORTASI PENJUALAN					Rp20.000	Rp20.000
AMGG2/7	BAHAN BAKU TRANSAKSI 3		Rp3.003.682				Rp3.003.682
	BAHAN PENOLONG TR 3		Rp273.373				Rp273.373
	GAJI PEJAWAN		Rp2.250.000				Rp2.250.000
	LITREK 3/4		Rp100.000				Rp100.000
AMGG2/7	BAHAN BAKU TRANSAKSI 4		Rp2.333.831				Rp2.333.831
	BAHAN PENOLONG TR 4		Rp21.000				Rp21.000
	GAJI PEJAWAN		Rp2.250.000				Rp2.250.000
	PUTARAN BANK NOVEMBER 2018					Rp633.333	Rp633.333
	BIAYA BUNGA					Rp3.333	Rp3.333
	PENGAMBILAN PRIBADI PEMILIK					Rp4.500.000	Rp4.500.000
	TOTAL		Rp201.823.349			Rp11.438.000	Rp208.443.149

Sumber : data diolah

2. Jurnal Memorial atau Umum

Jurnal Memorial adalah jurnal yang dibuat untuk menjurnal transaksi yang tidak memiliki akun di jurnal khusus tetapi juga berpengaruh terhadap buku besar hingga pelaporan laporan keuangan. Jurnal memorial yang digunakan didalam usaha ini yaitu untuk mencatat dan menyesuaikan proses produksi hingga menjadi produk. Berikut adalah tabel Jurnal Memorial Desember 2018 :

Tabel 1.16
Jurnal Memorial Desember 2018 (JM-12)

TRAN SAKSI 4	Biaya Perlengkapan		Rp6,688	
		Perlengkapan		Rp6,688
	*Pemakaian Perlengkapan			
	Biaya Penyusutan Mesin		Rp88,379	

		Akumulasi Penyusutan Mesin		Rp88,379
	*Penyusutan Mesin			
	BDP-Biaya Bahan Baku		Rp2,939,697	
		Persediaan Bahan Baku		Rp2,939,697
	*pemakaian bahan baku transaksi 4			
	BDP-Biaya Tenaga Kerja		Rp2,256,000	
		Biaya Gaji		Rp2,256,000
	*gaji pegawai transaksi 4			
	BDP-BOP		Rp228,580	
		Biaya Listrik		Rp36,364
		Bahan Penolong		Rp97,150
		Biaya Penyusutan Mesin		Rp88,379
		Biaya Perlengkapan		Rp6,688
		Persediaan Produk Jadi	Rp5,424,277	
		BDP-BBB		Rp2,939,697
		BDP-BTKL		Rp2,256,000
		BDP-BOP		Rp228,580
	*Persediaan Produk Jadi transaksi 4			
	HPP		Rp5,424,277	
		Persediaan Produk Jadi		Rp5,424,277
	*jurnal Penjualan transaksi 4			

Sumber : data diolah

3. Membuat Kode Akun

Berdasarkan data yang sudah diolah oleh peneliti, maka dapat dibuatkan kode akun yang berhubungan dengan transaksi yang ada di jurnal. Kode akun ini dibuat untuk memudahkan indentitas setiap akun mempermudah dalam mengklasifikasikan transaksi

sesuai dengan akun yang berkaitan. Berikut adalah kode akun yang digunakan dalam pengrajin tas ibu indra suriyanti :

Tabel 1.17
Kode Akun Pengrajin Tas Ibu Indra Suriyanti

Perkiraan Neraca		
1. Harta		
	11. Aktiva Lancar	111 Kas
		112 Piutang Dagang
		113 Persediaan Bahan Baku
		114 Persediaan Bahan Penolong
		115 Persediaan Produk Jadi
		116 Perlengkapan
		117 Sewa Dibayar Di muka
	12 Aktiva Tetap	121 Mesin
		122 Akumulasi Penyusutan Mesin
2. Kewajiban	21 Hutang Bank	
3. Modal	31 Modal Pemilik	
	32 Prive	
4. Pendapatan	41 Penjualan	
5. Beban Usaha	51 Harga Pokok Penjualan	
	52 BDP-BBB	
	53 BDP-BTKL	
	54 BDP-BOP	
	55 Biaya Bahan Baku	
	56 Biaya Gaji	
	57 Biaya Bahan Penolong	
	58 Biaya Listrik	
	59 Biaya Perlengkapan	
	510 Biaya Penyusutan Mesin	
	511 Beban Sewa	
	512 Beban Pejualan	
	513 Beban Bunga	

Sumber : data diolah

4. Membuat Buku Besar

Buku Besar adalah proses setiap akun yang ada didalam jurnal akan digolongkan kedalam masing – masing akun yang ada dan akan di akumulatif untuk mempermudah proses penyusunan laporan keuangan serta untuk mempermudah melihat jumlah yang dimasukkan atau dikeluarkan oleh transaksi suatu akun dalam periode tertentu. Buku besar dibuat per akun dan di akumulatif di akhir tahun buku atau akhir periode. Setiap transaksi yang terjadi wajib untuk dibuatkan akun dan diposting kedalamnya agar transaksi yang dilakukan *balance*. Berikut adalah salah satu buku besar Kas (111) :

Tabel 1.18
Buku Besar Kas (111)

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBET (Rp.)	KREDIT (Rp.)	SALDO	
					DEBET Rp.	KREDIT Rp.
DESEMBER						
MINGGU 1	DP TRANSAKSI 1	JIC-1	Rp3.350.000		Rp0,056.939	
	BAHAN BAKU TRANSAKSI 1	JIC-2		Rp2.939.697	Rp7.747.222	
	BAHAN PENOLONG TR1	JIC-2		Rp27.850	Rp77.030.072	
	LISTRIK 1/2	JIC-2		Rp10.000	Rp77.220.072	
	GALJ PEGAWAI	JIC-2		Rp2.256.000	Rp79.484.072	
	PELUASAN TRANSAKSI 1	JIC-1	Rp3.350.000		Rp82.834.072	
MINGGU 2	DP TRANSAKSI 2	JIC-1	Rp3.995.000		Rp86.829.072	
	BAHAN BAKU TRANSAKSI 2	JIC-2		Rp1.523.981	Rp88.353.053	
	BAHAN PENOLONG TR 2	JIC-2		Rp171.653	Rp89.524.429	
	GALJ PEGAWAI	JIC-2		Rp2.256.000	Rp91.780.429	
	KULIPANGSOL PENJUALAN	JIC-2		Rp10.000	Rp91.790.429	
	TRANSPORTASI PENJUALAN	JIC-2		Rp50.000	Rp91.740.429	
	PELUASAN TRANSAKSI 2	JIC-1	Rp3.995.000		Rp95.735.429	
	DP TRANSAKSI 3	JIC-1	Rp7.200.000		Rp102.935.429	
MINGGU 3	BAHAN BAKU TRANSAKSI 3	JIC-2		Rp5.803.682	Rp108.739.111	
	BAHAN PENOLONG TR 3	JIC-2		Rp273.272	Rp111.512.383	
	GALJ PEGAWAI	JIC-2		Rp2.256.000	Rp113.768.383	
	LISTRIK 3/4	JIC-2		Rp10.000	Rp123.768.383	
	PELUASAN TRANSAKSI 3	JIC-1	Rp7.200.000		Rp130.968.383	
MINGGU 4	DP TRANSAKSI 4	JIC-1	Rp3.350.000		Rp134.318.383	
	BAHAN BAKU TRANSAKSI 4	JIC-2		Rp3.339.697	Rp137.658.080	
	BAHAN PENOLONG TR 4	JIC-2		Rp37.950	Rp141.036.030	
	GALJ PEGAWAI	JIC-2		Rp2.256.000	Rp143.292.030	
	PELUASAN TRANSAKSI 4	JIC-1	Rp3.350.000		Rp146.642.030	
	HUTANG BANK NOVEMBER 2018	JIC-2		Rp83.333	Rp147.475.363	
	BUNGA BANK NOVEMBER 2018	JIC-2		Rp25.325	Rp147.728.688	
	PENGAMBILAN PHIBADI PEMILIK	JIC-2		Rp4.500.000	Rp152.228.688	
	TOTAL		Rp152.529.000	Rp152.529.000	Rp152.529.000	

Sumber : data diolah

5. Membuat Neraca Saldo

Neraca Saldo adalah posisi laporan keuangan pada saldo setiap akun yang belum disesuaikan atau ditutup. Dalam neraca saldo, biasa kita temui ada beberapa saldo akun yang seharusnya tidak muncul dalam laporan keuangan tetapi dalam neraca saldo masih muncul, hal itu menandakan didalam saldo akun yang bersangkutan masih harus disesuaikan lagi di neraca lajur. Berikut

adalah laporan posisi neraca saldo sebelum penyesuaian milik Pengrajin tas ibu indra suriyanti tahun 2018 :

Tabel 1.19
Neraca Saldo Pengrajin Tas Ibu Indra Suriyanti

NERACA SALDO		
AKUN	DEBET	KREDIT
11 1 Kas	Rp84,085,860	
11 2 Piutang Dagang	Rp0	
11 3 Persediaan Bahan Baku	Rp250,000	
11 4 Persediaan Bahan Penolong	Rp0	
11 5 Persediaan Produk Jadi	Rp0	
11 6 Perlengkapan	Rp1,515,000	
11 7 Sewa Dibayar Dimuka	Rp6,000,000	
12 1 Mesin	Rp29,165,000	
12 2 Akumulasi Penyusutan Mesin		Rp19,316,000
21 Hutang Bank		Rp833,333
31 Modal		Rp20,648,667
32 Prive	Rp54,000,000	
41 Penjualan		Rp437,529,000
51 HPP	Rp301,891,140	
51 1 Beban Sewa	Rp0	
51 2 Beban penjualan	Rp720,000	
51 3 Beban Bunga	Rp700,000	
JUMLAH	Rp478,327,000	Rp478,327,000

Sumber : data diolah

6. Membuat Jurnal Penyesuaian

Jurnal Penyesuaian adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan transaksi yang tidak ada akun pengurangannya didalam jurnal khusus dan memorial. Jurnal penyesuaian dibuat untuk menutup akun – akun yang

seharusnya tidak muncul didalam laporan keuangan. Berikut jurnal penyesuaian beban sewa yang mengkreditkan sewa dibayar dimuka yang dibayarkan pada awal periode yang seharusnya disusutkan selama masa gunanya, pada Jurnal Penyesuaian:

Tabel 1.20
Jurnal Penyesuaian

JURNAL PENYESUAIAN			
	BEBAN SEWA	Rp6,000,000	
	SEWA DIBAYAR DIMUKA		Rp6,000,000
*PENYESUAIAN SEWA DIBAYAR DIMUKA TAHUN 2018			

Sumber : data diolah

7. Membuat Neraca Lajur

Neraca Lajur atau Neraca Penyesuaian adalah neraca yang hanya dibuat karena adanya transaksi akun yang belum disesuaikan. Jika dalam suatu transaksi disuatu perusahaan tidak ada penyesuaian maka jurnal penutup bisa langsung dibuat. Dalam transaksi ini, pada posisi neraca saldo terdapat akun sewa dibayar dimuka yang masih harus disesuaikan lagi karena diakhir jurnal penyesuaian bulan desember akun tersebut baru bisa disusutkan. Berikut adalah neraca lajur pengrajin tas Ibu Indra suriyanti tahun 2018:

Tabel 1.21
Neraca Lajur

PENGRAJIN TAS IBU INDRASURIYANTI											
NERACA LAJUR											
BULAN DESEMBER 2018											
NO. AKUN	NAMA AKUN	NERACA SALDO		JURNAL PENYESUAIAN		NERACA SALDO DIFRISKASIKAN		LAPORAN LABA RINGKAS		NERACA	
		DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT
1111	Kas	Rp84.085.860				Rp84.085.860				Rp84.085.860	
1121	Piutang Dagang										
1131	Persediaan Bahan Baku	Rp250.000				Rp250.000				Rp250.000	
1132	Persediaan Bahan Penolong										
1133	Persediaan Produk Jadi										
1141	Perlengkapan	Rp1.515.000				Rp1.515.000				Rp1.515.000	
1151	Sewa Dibayar Dimuka	Rp6.000.000									
1211	Mesin	Rp29.165.000				Rp29.165.000				Rp29.165.000	
1221	Akumulasi Penyusutan Mesin							Rp19.316.000			Rp19.316.000
2111	Hutang Bank									Rp833.333	
3111	Modal									Rp20.648.667	
3211	Prive	Rp54.000.000									Rp54.000.000
4111	Penjualan										Rp437.529.000
5111	HPP	Rp301.891.140									Rp301.891.140
5121	Beban Sewa										Rp0
5131	Beban penjualan										Rp720.000
5141	Beban Bunga										Rp700.000
	JUMLAH	Rp478.327.000	Rp478.327.000			Rp478.327.000	Rp478.327.000			Rp478.327.000	Rp478.327.000
	LABA BERSIH									Rp437.529.000	Rp437.529.000

Sumber : data diolah

8. Membuat Jurnal Penutup

Setelah semua sudah disesuaikan, diakhir periode setiap akun haruslah ditutup untuk dapat dibuat laporan diakhir periode sebagai hasil akhir dari transaksi setahun. Jurnal penutup biasanya menyesuaikan dan menutup setiap akun yang berhubungan dengan laba rugi kegiatan usaha. Berikut adalah jurnal penutup pengrajin tas ibu indra suriyanti tahun 2018 :

Tabel 1.22
Jurnal Penutup

JURNAL PENUTUP					
Penjualan		Rp17.529.000			
Hikitar L/R			Rp17.529.000		
*Perbaikan Pendapatan Penjualan Desember 2018					
Hikitar L/R		Rp53.311.140			
HPP			Rp301.891.140		
BEBAN SEWA			Rp6.000.000		
BEBAN PENJUALAN			Rp720.000		
BEBAN BUNGA			Rp700.000		
PRIVE			Rp54.000.000		
*Perutupan Peroran brasa Desember 2018					
Hikitar L/R		Rp74.217.860			
Modal				Rp74.217.860	
*Perutupan Peroran Modal Masuk Desember 2018					

Sumber : data diolah

9. Membuat Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari setiap transaksi yang sudah disesuaikan dan ditutup selama setahun. Laporan keuangan menunjukkan posisi terakhir keuangan sebuah usaha. Melalui laporan keuangan inilah setiap akun dapat dievaluasi untuk menentukan keputusan apa yang akan dilakukan terhadap berjalannya setiap akun yang ada didalam laporan keuangan. Berikut adalah Laporan Keuangan Pengrajin Tas Ibu Indra Suriyanti :

Tabel 1.23

Daftar Isi Laporan Keuangan

PENGRAJIN TAS IBU INDRA SURIYANTI	
LAPORAN KEUANGAN	
31 DESEMBER 2018	
DAFTAR ISI	
LAPORAN POSISI KEUANGAN.....	1
LAPORAN LABA RUGI.....	2
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN.....	3

Sumber : data diolah

Tabel 1.24
Laporan Posisi Keuangan Pengrajin Tas Ibu Indra Suriyanti

PENGRAJIN TAS IBU INDRA SURIYANTI		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
31 DESEMBER 2018		
ASET	CATATAN	2018
KAS DAN SETARA KAS		
KAS	3	Rp 84,085,860
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS		Rp 84,085,860
PIUTANG USAHA	4	Rp 0
PERSEDIAAN BAHAN BAKU	5	Rp 250,000
PERSEDIAAN BAHAN PENOLONG	6	Rp 0
PERSEDIAAN PRODUK JADI	7	Rp 0
BEBAN DIBAYAR DI MUKA	8	Rp 0
MESIN	9	Rp 29,165,000
AKUMULASI PENYUSUTAN MESIN	10	(Rp 19,316,000)
PERLENGKAPAN	11	Rp 1,515,000
JUMLAH ASET		Rp 95,699,860
LIABILITAS		
UTANG BANK	12	Rp 833,333
JUMLAH LIABILITAS		Rp 833,333
EKUITAS		
MODAL	13	Rp 94,866,526
JUMLAH EKUITAS		Rp 94,866,526
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		Rp 95,699,860

Sumber : data diolah

Tabel 1.25
Laporan Laba Rugi Pengrajin Tas Ibu Indra Suriyanti

PENGRAJIN TAS IBU INDRA SURIYANTI		
LAPORAN LABA RUGI		
31 DESEMBER 2018		
PENDAPATAN	CATATAN	2018
PENDAPATAN USAHA	14	Rp 437,529,000
JUMLAH PENDAPATAN		Rp 437,529,000
HPP	15	Rp 301,891,140
BEBAN		
BEBAN SEWA	16	Rp 6,000,000
BEBAN PENJUALAN	17	Rp 720,000
BEBAN BUNGA	18	Rp 700,000
PRIVE	19	Rp 54,000,000
JUMLAH BEBAN		Rp 61,420,000
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		Rp 74,217,860

Sumber : data diolah

Tabel 1.26
Laporan Harga Pokok Produksi

PENGRAJIN TAS IBU INDRA SURIYANTI	
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI	
31 DESEMBER 2018	
Pemakaian Bahan Baku	
Persediaan Bahan Baku (Awal)	Rp. 250,000
Pembelian Bahan Baku	Rp. 177,798,400
Total Bahan Baku	Rp. 178,048,400
Persediaan Bahan Baku (Akhir)	Rp. 250,000
Pemakaian Bahan Baku	Rp. 177,798,400
Upah Langsung	Rp. 108,288,000
Biaya Overhead Pabrik:	
Biaya Bahan Penolong	Rp. 7,130,340
Biaya Listrik	Rp. 2,400,000
Biaya Perlengkapan	Rp. 441,400
Biaya Penyusutan Mesin	Rp. 5,833,000
Jumlah Biaya Produksi	Rp. 301,891,140
Harga Pokok Produksi	Rp. 301,891,140

Sumber : data diolah

PENGRAJIN TAS IBU INDRA SURIYANTI	
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	
31 DESEMBER 2018	
3. KAS	2018
Kas Sidoarjo – Rupiah	Rp 84,085,860
4. PIUTANG USAHA	2018
Jumlah	Rp 0
5. PERSEDIAAN BAHAN BAKU	2018
Jumlah	Rp 250,000
6. PERSEDIAAN BAHAN PENOLONG	2018
Jumlah	Rp 0
7. PERSEDIAAN PRODUK JADI	2018
Jumlah	Rp 0
8. BEBAN DI BAYAR DIMUKA	2018
Jumlah	Rp 0
9. MESIN	2018
Mesin Cangklong	Rp 4,040,000
Mesin Jahit	Rp 13,125,000
Mesin Press	Rp 12,000,000
Jumlah	Rp 29,165,000
10. AKUMULASI PENYUSUTAN MESIN	2018
Jumlah	(Rp 19,316,000)

Tabel 1.27
Catatan atas Laporan Keuangan Pengrajin Tas Ibu Indra Suriyanti

PENGRAJIN TAS IBU INDRA SURIYANTI	
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	
31 DESEMBER 2018	
1. UMUM	Entitas didirikan di Kedensari RT. 010, RW.004, Desa. Kludan, Kec. Tanggulangin. Pemilik bernama Ibu Indra Suriyanti. Usaha ini bergerak di bidang manufaktur kerajinan tas. Entitas ini belum memiliki akta pendirian.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
a. Penyataan Kepatuhan	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
b. Dasar Penyusunan	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah.
c. Piutang Usaha	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan. Tidak ada piutang dalam usaha ini karena pelunasan dilakukan pada saat barang akan dikirim.
d. Persediaan	Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan actual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan <i>first in, first out</i> (FIFO)
e. Aset Tetap	Aset Tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara induk oleh entitas. Aset tetap disusun menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Aset Tetap yang dimiliki hanya mesin.
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban	Pendapatan Penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

PENGRAJIN TAS IBU INDRA SURIYANTI	
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	
31 DESEMBER 2018	
11. PERLENGKAPAN	2018
Jumlah	Rp 1,515,000
12. UTANG BANK	
Pada tanggal 30 Januari 2018, Entitas menerima pinjaman kredit pribadi dari PT. Bank BRI dengan maksimum kredit sebesar Rp. 10.000.000, suku bunga efektif 7% pertahun dengan jatuh tempo berakhir 30 Januari 2019. Pinjaman dijamin dengan persediaan.	
13. MODAL	
Modal Entitas berasal dari modal pemilik dan sisanya dari pendapatan usaha diturun – tahun sebelumnya.	
Jumlah	2018
	Rp 94,866,526
14. PENDAPATAN USAHA	
Pendapatan Usaha didapatkan dari Penjualan dalam entitas.	
Jumlah	2018
	Rp 437,529,000
15. HPP	2018
Jumlah	Rp 301,891,140
16. BEBAN LAIN - LAIN	2018
BEBAN SEWA	Rp 6,000,000
BEBAN PENJUALAN	Rp 720,000
BEBAN BUNGA	Rp 700,000
PRIVE	Rp 54,000,000
Jumlah	Rp 61,420,000

Sumber : data diolah

Melalui hasil yang sudah dibuat selama setahun di tahun 2018, diperoleh peningkatan modal dan kas sebesar keuntungan yang didapatkan didalam laba rugi Rp. 74.217.860. Pada pos neraca yang awalnya diakhir tahun 2017 diperkirakan hanya sebesar Rp. 21.482.000 menjadi Rp. 95.699.860 di akhir tahun 2018. Posisi neraca pun

menjadi naik dari tahun 2017 ke 2018. Pendapatan pada tahun 2018 yang mencapai Rp. 437.529.000 yang dikurangi dengan harga pokok penjualan sebesar Rp. 301.891.140 dan beban – beban sebesar Rp. 61.240.000. laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2018 mencapai Rp. 74.217.860. Hal ini menjelaskan bahwa sebenarnya kegiatan usaha yang dilakukan berjalan dengan baik dan menguntungkan.

V. SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

5.1 Simpulan

Dari hasil pembahasan yang telah disajikan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengrajin tas milik ibu Indra Suriyanti belum bisa menyusun laporan keuangan dan melaksanakan siklus akuntansi sebagaimana mestinya, hal ini dikarenakan keterbatasan pemilik sebagai penanggungjawab keuangan kegiatan usaha yang belum memahami dan belum adanya sumber daya manusia yang ahli dibidang akuntansi untuk ikut terlibat dalam memberikan wawasan dan pelatihan kepada pemilik. Dari hasil implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang dimulai dari pencatatan melalui hasil wawancara, membuat daftar transaksi, membuat jurnal khusus dan jurnal penyusuaian, membuat buku besar, membuat neraca saldo, membuat neraca lajur, membuat jurnal penutup, hingga pembuatan laporan keuangan dapat ditarik kesimpulan bahwa UMKM milik ibu Indra Suriyanti berjalan dengan baik dan menguntungkan.

5.2 Saran

Untuk mengatasi kendala kendala dalam menyusun laporan keuangan diharapkan sebaiknya UMKM memperhatikan hal – hal sebagai berikut :

- a. Lebih disiplin dalam mendokumentasikan dokumen-dokumen transaksi yang dilakukan didalam kegiatan usaha.
- b. Mempelajari dasar akuntansi dalam UMKM dan siklus – siklus yang perlu didokumentasikan dalam kegiatan usaha.
- c. Mencari tenaga profesional atau akuntan untuk melatih dalam melakukan pencatatan transaksi hingga pelaporan laporan keuangan.
- d. Meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya melaksanakan siklus akuntansi dalam kegiatan usaha.

5.3 Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah belum adanya dokumentasi data atau bukti transaksi yang dilakukan oleh pemilik usaha sehingga menyulitkan peneliti dalam memperkirakan berapa biaya yang dikeluarkan disetiap transaksi dan juga dalam penelitian ini, penerapan SAK EMKM hanya diperuntukkan untuk lingkup Usaha Mikro Kecil dan Menengah saja tidak dapat diterapkan di lingkup yang lain.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amanatullah, Diajeng, dkk. 2019. *Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumpat Dahlia berdasarkan SAK-EMKM*. Universitas Muhammadiyah Surabaya
- Amani, Tatik. 2018. *Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)*. STIE Widya Gama Lumajang.
- Dinas Koperasi dan UMKM. Data UMKM, <http://diskopukm.jatimprov.go.id/info/data-ukm>, diakses 14 Oktober 2019.
- Dhewanto, Wawan, dkk. 2019. *Internasional UKM Usaha Kecil dan Mikro Menuju Pasar Global*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Haryanti, Sri, dkk. 2018. *Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Study Kasus pada Home Industry Jamur Tiram dan Jamur Kuping di Desa Ngijo Kabupaten Kranganyar)*, Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper. Univeristas Slamet Riyadi Surakarta.
- Hidayatullah, Muh. Andry. 2018. *Review SAK EMKM*. IMAFB-UH.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Judianto, Rochmad, dkk. 2018. *Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada UKM Davin Décor Surakarta*. STIE YPPI Surakarta.
- Lestari, Evi Puji. 2018. *Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel Desa Catak Gayam, Mojowarno*, (Online), Vol. 2 No. 1. STIE Dewantara.
- Nurlaila. 2018. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo-Malang*. Skripsi. Malang. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.
- Purwanti, Endang. 2017. *Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan pada UMKM Industri Konveksi di Salatiga*. STIE Among Makarti.

- Sadeli, Lili. M, Haji. 2018. *Dasar – Dasar Akuntansi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Shonhadji, Nanang, dkk. 2017. *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya*. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat (SENIAS). STIE Perbanas Surabaya.
- Susanto, Edwin Arieza. 2017. *Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus. CV Harnowo Prospendo)*, Skripsi. Surabaya. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Tatik. 2018. *Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM XYZ Yogyakarta)*, (Online). Universitas Islam Indonesia.
- Uno, Moudy Olyvia. 2019. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo)*. Universitas Sam Ratulangi.
- Warsadi, Ketut Ari, dkk. 2017. *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada PT Mama Jaya*. e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha (Volume : 8 No: 2 Tahun 2017). Universitas Pendidikan Ganesha.
- Warsono, Dr. Sony, dkk. 2010. *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami & Dipraktikkan*. Yogyakarta. Penerbit Buku Akuntansi.